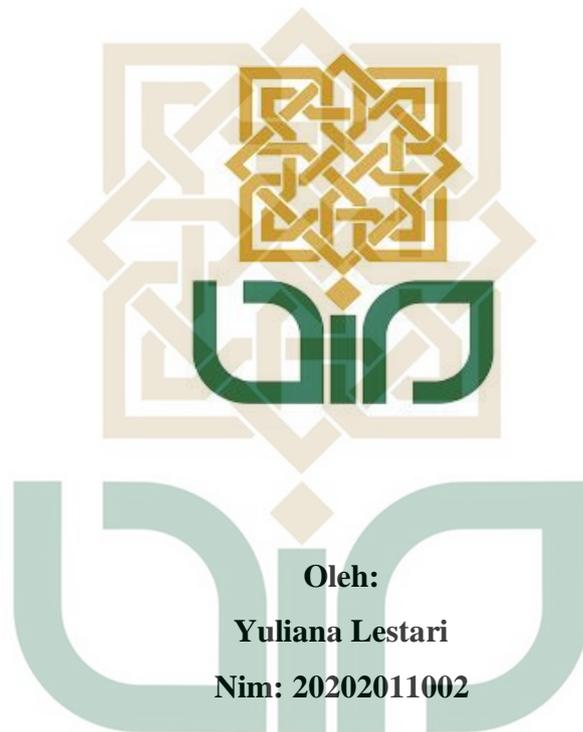


**POLA KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KERUKUNAN MASYARAKAT  
ISLAM DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN  
PRINGSEWU**



Oleh:

**Yuliana Lestari**

**Nim: 20202011002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial**

**YOGYAKARTA  
202**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana Lestari  
NIM : 20202011002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister ( S2)  
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2022

Saya yang menyatakan,



*Yuliana Lestari*

Yuliana Lestari  
NIM: 20202011002

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana Lestari  
NIM : 20202011002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister ( S2)  
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis saya ini bukan saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2022  
Saya yang menyatakan

  
METERAI TEMPEL  
10000  
OF 1FAAJXB41239017

Yuliana Lestari  
NIM: 20202011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

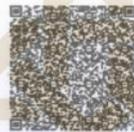
Tugas Akhir dengan judul : Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam  
Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YULIANA LESTARI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011002  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

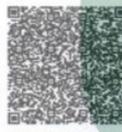
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62cecd42d0d3



Penguji II  
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 62d8cc8c8b5bc



Penguji III  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62079d41e0d9



Yogyakarta, 27 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f84efce329

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :**Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu** Oleh:

Nama : Yuliana Lestari  
NIM : 20202011002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2022  
Pembimbing  
  
Dr. H. Zainudin, M.Ag  
NIP. 1966082719903

**MOTTO**

*“Berfikir positif tidak slalu mengarapkan sesuatu yang terbaik terjadi.  
Tetapi tentang menerima bahwa apapun yang terjadi itu lah yang  
terbaik”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT. serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW., ananda persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sudah sangat berjasa dalam kehidupan ku selama ini. Sampai di titik ini ananda dapat menyelesaikan pendidikan S2 seperti apa yang kedua orang tuaku harapkan. Ayahku tercinta H. Markun dan ibunda ku tersayang Hj. Rukminatun berkat doa, bimbingan, dukungan moril maupun materil yang selama ini kalian berikan lah anak mu ini dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-2.
2. Untuk kakakku Muchlis Setiawan. Terimakasih sudah menjadi alasan ku untuk bertekad dan berjuang sampai sejauh ini, karna kaulah salah satu motivasi terbesar ku untuk selalu berjuang menjadi seseorang yang selalu berproses dalam pendidikan dan apapun itu, dengan tujuan agar kita semua dapat bersama-sama mengangkat derajat orang tua di dunia dan di akhirat. Ini bukan akhir dari perjuangan tapi awal untuk memulai perjuangan yang baru.

## ABSTRAK

**Yuliana Lestari.** 20202011002. Judul: *Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.* Berkaitan dengan judul di atas dalam hal ini, komunikasi merupakan salah satu hal yang penting untuk menciptakan suatu hubungan sesama manusia karena pada kehidupan sehari-hari, sebagian besar dari seluruh waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Pentingnya mempelajari komunikasi adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dan komunikasi menjadi lebih efektif. Banyak orang menganggap bahwa melakukan komunikasi itu mudah, semudah orang bernafas karena kita terbiasa melakukannya sejak lahir. Manusia menyadari suatu proses berkomunikasi bukan hal yang mudah, setelah seseorang pernah merasakan dan mengalami hambatan atau kendala ketika melakukan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyuluh agama Islam dalam menjalin kerukunan, Bagaimana penerapan konsep kerukunan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat islam pekon waringinsari timur, dan faktor pendukung dan Penghambat yang dialami oleh penyuluh agama Islam dalam membina Kerukunan Masyarakat Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Kepala KUA, Penyuluh Agama Islam, Jama'ah Ibu-ibu dan Pengurus Majelis Ta'lim. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) Komunikasi interpersonal Penyuluh Agama Islam pada Majelis Ta'lim Binaannya ialah menggunakan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan ideologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara penyuluh agama merangkul jama'ah.; b) Konsep Kerukunan; Pola komunikasi roda dan pola komunikasi rantai dengan menggunakan cara (metode) banyak tahap atau transaksional, yaitu secara langsung/tatap muka atau melalui pemuka agama secara bertahap, menyebar kemasyarakat melalui interaksi lansung/koresponden dengan angket, dan dalam bentuk praktek yang ada hubungannya dengan bimbingan dan penyuluhan; c) Faktor Pendukung dan Penghambat; 1) Adanya sifat warga waringinsari timur yang religius; 2) Adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong; 3) Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; 4) Kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah; 5) Fasilitas dari pemerintah. Dan juga faktor penghambatnya yaitu faktor geografis, psikologis, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pendukung kepenyuluhan agama.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Kerukunan, Penyuluh Agama Islam*

## ABSTRACT

**Yuliana Lestari.** 20202011002 title: *A Pattern of Islamic communication in establishing unity in the Islamic community adiluwih , Pringsewu district.* In connection with the communication pattern of Islamic religious instructors in this case, communication is one of the important things in creating a relationship between humans because in everyday life, most of our time is used to communicate. The importance of studying communication is to avoid misunderstandings and make communication more effective. Many people think that communicating is easy, as easy as people breathe because we are used to doing it since birth. Humans realize a process of communicating is not an easy thing, after someone has felt and experienced obstacles or obstacles when communicating.

This study aims to find out how the communication pattern of Islamic religious instructors in establishing harmony, how the application of the concept of harmony carried out by Islamic religious instructors in fostering harmony in the Islamic community of Pekon Waringinsari Timur, and the supporting and inhibiting factors experienced by Islamic instructors in fostering harmony in the Islamic community . This research is a qualitative research that seeks to describe the reality correctly. Sources of data used are primary data sources and secondary data sources, including the Head of KUA, Islamic Religious Counselors, Jama'ah Mothers and the Management of the Ta'lim Council. Data collection methods are observation, interviews and documentation. Test the validity of the data, namely technical triangulation and source triangulation and analyzed continuously by reducing data, displaying data, and verifying data.

The results showed that; a) Interpersonal communication of the Islamic Religious Counselor at his fostered Ta'lim Council is to use direct interpersonal communication by conducting face-to-face meetings to provide understanding, direction and like-minded ideology which will be one of the ways in which religious instructors embrace the congregation; b) Concept of Harmony; The wheel communication pattern and the chain communication pattern use many stages (methods) or transactional, namely directly/face to face or through religious leaders gradually, spreading to the community through direct/correspondent interactions with questionnaires, and in the form of practices that have to do with guidance. and counseling; c) Supporting and Inhibiting Factors; 1) The existence of the religious nature of the citizens of waringinsari east; 2) The existence of noble cultural values that have been rooted in society such as mutual cooperation; 3) Mutual respect for freedom to worship according to their religion; 4) Cooperation among internal religious communities, between religious communities and between religious communities and the government; 5) Facilities from the government. and also the inhibiting factors, namely geographical, psychological, human resources, as well as supporting facilities and infrastructure for religious education.

**Keywords:** *Communication Pattern, Harmony, Islamic Religious Counselor*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis iniberpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- <sup>َ</sup>	fathah	A
----- <sub>ِ</sub>	Kasrah	I
----- <sub>ُ</sub>	Dammah	U

Contoh:

كَتَبَ kataba      يَذْهَبُ yażhabu  
 سَأَلَ su'ila      ذَكَرَ zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa      هول - haul

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda      Huruf latin

أَ

Ā

إِ

Ī

أُ

Ū

### 4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

#### a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة - Madīnatul Munawwarah

#### b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā      نعم - nu'imma

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajul      السَّيِّدَة - as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu      الْجَلَال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئى syai' امرت umirtu

النوء an-nau'u تاخذون ta'khudūn

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقين *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

*Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان *Fa'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

*Fa'aufūlkaila wal-mīzāna*

### Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرزن القرآن *afalā yatadabbarūna al-qur'ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب - *naṣrum minallāhi wa faḥun qarīb*

لله الأمر جميعا - *lillāhi al-amru jamī'an*

الله اكبر - *allāh akbar*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul: ***“Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”***. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA. Selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini.

1. Bapak Dr. H. Zainudin., M.Ag sebagai dosen pembimbing tesis yang sudah sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik, dalam proses tesis ini.
2. Bapak Dr. Khadiq, S. Ag., M.Hum selaku pembimbing akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam penentuan topik penelitian ini.
3. Dosen program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
4. Civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Para penyuluh kec. Adiluwih yang telah berkenan memberikan keterangan-keterangan kegiatan yang di butuhkan dalam tesis ini. Dan masyarakat kec. Adiluwih yang ramah dan baik dalam menerima penulis melakukan penelitian.
7. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini, serta menjadi teman berbagi cerita dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca

secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, Juni 2022

Yuliana Lestari  
NIM.20202011002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	14
F. Kerangka Berfikir.....	38
G. Metodologi Penelitian .....	40

1. Jenis Penelitian .....	40
2. Objek & Subjek Penelitian.....	43
3. Sumber Data.....	43
4. Metode Pengumpulan Data.....	44
5. Teknik penjamin keabsahan Data.....	47
6. Metode Analisis Data .....	49
H. Sistematika Penelitian.....	51
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL DESA WARINGINSARI TIMUR</b>	
<b>KECAMATAN ADILUWIH.....</b>	<b>54</b>
<b>A. KONDISI UMUM .....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah Singkat Pekon Waringinsari Timur.....	54
2. Letak Geografis Pekon Waringinsari Timur .....	55
3. Data Penduduk Pekon Waringinsari Timur.....	56
<b>B. VISI DAN MISI PEKON WARINGINSARI TIMUR.....</b>	<b>60</b>
<b>C. STRUKTUR ORGANISASI PEKON WARINGINSARI TIMUR</b>	<b>62</b>
<b>D. PETA PEKON WARINGINSARI TIMUR.....</b>	<b>65</b>
<b>E. PROFIL KUA KEC. ADILUWIH.....</b>	<b>66</b>
1. Identitas .....	66
2. Sejarah Organisasi .....	66
3. Kondisi KUA di wilayah Adiluwih .....	71
4. Visi, Misi, Tujun, Tupoksi .....	74
5. Struktur Organisasi .....	76

<b>BAB III POLA KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM</b>	
<b>MEMBINA KERUKUNAN MASYARAKAT.....</b>	<b>81</b>
A. Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina dan	
membangun Kerukunan Masyarakat Pekon Waringinsar Timur.....	81
1. Menjaga Kerukunan Antar Organisasi Masyarakat Islam.....	81
2. Menghadirkan Tokoh Agama .....	109
3. Keikutsertaan Penyuluh dalam Kegiatan Masyarakat.....	124
B. Faktor Penghambat dan Pendukung penyuluh Agama Islam dalam	
Membina Kerukunan Masyarakat .....	136
1. Factor Pendukung .....	136
2. Factor penghambat.....	140
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>149</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>149</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>156</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 kerangka berfikir .....	39
2. Gambar 1.2 Metode Pengumpulan Data .....	51
3. Gambar 2.2 Struktur Organisasi PekoWartim.....	62
4. Gambar 3.1 Komunikasikan Binaan Penyuluh Agama Islam .....	89
5. Gambar 3.2 Praktek Sholat Santri.....	94
6. Gambar 3.3 pembinaan Kepada Santri TPA .....	95
7. Gambar 3.4 tangkap Layar Grup Watshap Jmaah .....	101
8. Gambar 3.5 Tangkap Layar Media Youtube .....	105
9. Gambar 3.6 menghadirkan Tokoh Untuk Dijadikan Komunikator .	110
10. Gambar 3.7 jamaah Majelis Taklim Al-Abror .....	114
11. Gambar 3.8 Kegiatan Pengajian Yang Dihadiri Penyuluh Agama Islam.....	125
12. Gambar 3.9 Penyuluh Sebagai Komunikator Dalam Proses Pembinaan Keikhsertaan Dalam Kegiatan Masyarakat.....	126
13. Gambar 3.10 Perkumpulan Komunikasi Kelompok Masyarakat Islam.....	129
14. Gambar 3.11 kegiatan Pengajian Ibu-Ibu.....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang bersifat universal dan memiliki prinsip-prinsip yang rahmatan lil a'alamiin, yang bertujuan menyejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Semua akan terwujud apabila ajaran Islam disampaikan dan dijalankan sebagaimana tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan Assunah. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah erat kaitannya dengan komunikasi.

“Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah yakni menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.”<sup>1</sup>

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَدَ  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

---

<sup>1</sup>Munzier Saputra dan Harjani hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 20.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*<sup>2</sup>

Penyuluh agama Islam merupakan salah satu profesi yang memegang peran penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena selain menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Sejak semula penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.

“Pembangunan bidang agama merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan penghayatan umat beragama terhadap nilai-nilai keluhuran, keutamaan, dan kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama. Pengetahuan dan penghayatan ini diharapkan dapat menjejantah dalam perilaku dan akhlak mulia warga negara sehingga dapat menghasilkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat dan berkeadaban. Keberadaan penyuluh agama di tengah-tengah masyarakat masih sangat diperlukan, apalagi memperhatikan persoalan kemasyarakatan dan keagamaan akhir-akhir ini yang semakin kompleks dan sangat membutuhkan penyuluh agama. Oleh karena itu Penyuluh Agama Islam sebagai figure central kepenyuluhan harus mampu merealisasikan kegiatan penyuluhan dalam masyarakat, dimanapun ia berada. Sebab tanpa realisasi penyuluhan agama/amar makruf nahi mungkar yang dilakukan oleh orang/ umat dengan kualitas terbaik (khaira ummah), maka ummatan wahidatan menjadi tidak mungkin.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Al-Qur'an surat An-Nahl, (QS.16), t.t., Ayat 125.*

<sup>3</sup>Zulman, “Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluhan Agama Islam,” *Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 4 (2020): h. 117.

Kebiasaan yang sudah berjalan baik dan mengakar dalam kehidupan masyarakat pegunungan tidak akan terus dilakukan oleh generasi selanjutnya apabila tidak dijaga dan dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dari masa kemasa sesuai dengan jamannya. Kerukunan umat beragama merupakan salah satu problem kehidupan berbangsa dan bernegara yang mulai terusik akhir-akhir ini. Problem ketidak rukunan terjadi tidak hanya antar umat beragama, suku, kelompok dan beragam segmentasi social. Isu yang berkembang membenturkan antara agama dengan budaya, agama dengan Negara, bahkan agama dengan agama. Bahkan anggapan yang paling cepat memancing pecahnya kerukunan dengan menganggap keyakinan agama lain sesat sedangkan ajaran agama maupun golongannya yang paling benar. Problematika ini yang terus digulirkan di tengah penataan kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjunjung nilai-nilai Persatuan Indonesia.

Kerukunan umat beragama juga merupakan bagian penting dari kerukunan nasional. Apabila mengabaikan persoalan ini akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaan, sekaligus mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kerukunan umat beragama bukan barang jadi, maka memerlukan kreatifitas dan inovasi sehingga kerukunan tidak lagi sekedar gagasan saja tetapi telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam membangun kehidupan keagamaan, berbangsa dan bernegara yang harmonis dalam bingkai NKRI.

“Kemajemukan yang terjadi tidak hanya secara eksternal karena perbedaan konsep teologi antara agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu tetapi juga secara internal. Masing-masing agama secara sosiologis ternyata juga tidak sefaham dalam

artian tunggal dalam satu aliran. Dalam internal agama-agama tumbuh dengan subur sekte-sekte, aliran atau faham keagamaan yang berbeda-beda pula. Perbedaan internal ini dalam banyak kasus sangat berpotensi memicu konflik intraumat beragama. Manakala pihak-pihak yang terlibat tidak bisa saling menghargai perbedaan pendapat masing-masing. Sebaliknya, bila umat beragama yang bersangkutan bisa memanfaatkan perbedaan pendapat itu sebagai bagian dari rahmat Allah SWT, tentu akan jadi sebuah modal social (social capital) bagi peningkatan kualitas social umat beragama tersebut.”<sup>4</sup>

Mengelola kemajemukan bukanlah perkara yang mudah. Disatu sisi, umat beragama sebagai salah satu komponen bangsa berusaha memelihara identitas dan memperjuangkan aspirasinya. Pada sisi yang lain, mereka juga dituntut untuk memberi andil dalam rangka memelihara kerukunan dan keutuhan bangsa. Dalam hal ini diperlukan kearifan dan kedewasaan dikalangan umat beragama untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan kelompok dan dan kepentingan nasional. Sehubungan dengan hal itu pula, diperlukan kebijakan strategis yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama guna mewujudkan masyarakat yang aman, damai, maju, sejahtera dan bersatu.

“Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi, baik konflik dalam skala besar maupun skala kecil. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi tidak sambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara konflik dalam skala besar terwujud dalam kerusuhan social, kekacauan multibudaya, perseteruan antar ras, etnis dan agama. Secara umum konflik antar pemeluk agama disebabkan oleh beberapa factor seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu,

---

<sup>4</sup>Francis Fukuyama, *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, (Jakarta: Qalam, 2007), h. xii.

perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah satu pemeluk agama tertentu, kecemburuan sosial ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.”<sup>5</sup>

Tantangan pembinaan kerukunan umat beragama berupa konflik diantara umat beragama dapat disebabkan oleh faktor keagamaan dan non keagamaan. Dalam hal ini, agama pada dasarnya memiliki faktor integrasi dan disintegrasi. Sebagai faktor integrasi, agama mengajarkan persaudaraan atas dasar iman kebangsaan dan kemanusiaan. Agama Islam mengajarkan budi pekerti luhur, hidup tertib dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Ada beberapa persoalan yang menjadi tantangan bagi Penyuluh ketika melaksanakan tugas di lapangan, sebagiannya berasal dari internal Kemenag sendiri sementara yang lain merupakan faktor eksternal. Untuk permasalahan yang berasal dari Internal penyelesaiannya mungkin akan dapat diselesaikan dalam waktu singkat, namun persoalan yang berasal dari eksternal mungkin penyelesaiannya akan memakan waktu agak lama tergantung keseriusan pihak terkait dalam memecahkannya.

Berkaitan dengan pola komunikasi penyuluh agama Islam dalam hal ini, komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menciptakan suatu hubungan sesama manusia karena pada kehidupan sehari-hari, sebagian besar dari seluruh waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Pentingnya mempelajari komunikasi adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dan komunikasi menjadi lebih efektif. Banyak orang menganggap bahwa

---

<sup>5</sup>M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 5.

melakukan komunikasi itu mudah, semudah orang bernafas karena kita terbiasa melakukannya sejak lahir. Manusia menyadari suatu proses berkomunikasi bukan hal yang mudah, setelah seseorang pernah merasakan dan mengalami hambatan atau kendala ketika melakukan komunikasi.

Interaksi Sosial merupakan hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial juga merupakan naluri manusia sejak lahir untuk dapat bersosialisasi dan bergaul dengan yang lainnya. Interaksi dalam suatu individu memiliki kontak dan hubungan yaitu berupa sentuhan fisik yang biasanya disertai dengan adanya suatu komunikasi, baik itu secara langsung (*tatap muka*), secara tidak langsung, ataupun dengan menggunakan media.

Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan yang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Komunikasi berhubungan dengan perilaku dan kepuasan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Interaksi yang baik akan membentuk suatu hubungan sosial yang bersifat timbal balik.

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena manusia memiliki sikap saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia juga tidak luput dari aktivitas komunikasi, baik itu komunikasi antar pribadi maupun

komunikasi kelompok dengan berbagai perbedaan latar budaya. Komunikasi antarpribadi juga digunakan untuk komunikasi antarbudaya dalam menciptakan keharmonisan.

Masyarakat yang memiliki latar belakang dan pengalaman unik dalam komunikasi antar budaya, dapat menciptakan hubungan yang berbeda untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Lingkungan sosial juga dapat merefleksikan bagaimana orang hidup serta bagaimana ia dapat berinteraksi dengan orang lain, dan lingkungan sosial ini adalah budaya. Budaya diperlukan agar memahami suatu komunikasi yang baik dengan menggunakan komunikasi antar pribadi, serta peran komunikasi antar budaya juga diharapkan dapat menciptakan keharmonisan.

“Dalam beberapa tahun terakhir beberapa persoalan memang telah dipecahkan sendiri oleh pengambil kebijakan di Kanwil Kemenag Provinsi Lampung, namun di balik itu masih ada beberapa persoalan lapangan yang dialami oleh Penyuluh terutama mereka yang jauh dari Ibukota Provinsi yang luput dari sorotan mungkin karena faktor jarak yang sangat jauh sehingga informasi yang *uptodate* tidak segera tercium oleh pimpinan di Lampung. Dan juga keluh kesah Penyuluh dalam menjalankan tugas di lapangan sebagiannya tercantum dalam tulisan ini semoga menjadi referensi kepada pihak terkait untuk mengambil kebijakan demi kelancaran Penyuluhan di dalam masyarakat, sehingga eksistensi Kementerian Agama sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang keagamaan di Indonesia dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang.”<sup>6</sup>

Bertolak dari latar belakang keadaan masyarakat dan tantangan jaman yang cepat berubah, pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam memerlukan perencanaan Polakomunikasi agar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hanya saja belum begitu banyak

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi di Kecamatan Adiluwih tanggal 14 Maret 2022. Pukul 09.00 Wib.

penelitian tentang Pola komunikasi yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan factor penghambat, problematika pembinaan serta evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pembinaan kerukunan umat beragama oleh penyuluh agama islam. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal tersebut perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang Pola komunikasi penyuluh agama islam dalam melakukan pembinaan kerukunan masyarakat di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Berkaitan dengan komunikasi yang berlangsung di sebuah Wilayah Desa/Pekon yang berlokasi di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Melakukan Pembinaan Kerukunan Masyarakat di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal ini supaya penelitian yang akan penulis lakukan tidak terlalu luas objek penelitiannya maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian ini akan penulis laksanakan di Pekon Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dengan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam Menciptakan Kerukunan dan Pembinaan Masyarakat Pekon Waringinsari Timur?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami oleh Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Kerukunan dan Pembinaan Masyarakat Pekon Waringinsari Timur?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal ini untuk mengetahui serta dapat mendeskripsikan permasalahan factor integrasi, serta dapat menganalisis pola komunikasi oleh pihak penyuluh terhadap kalangan masyarakat umat islam.

#### 2) Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantara nya yakni:

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan penulis, berdasarkan teori-teori yang didapat. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan perilaku masyarakat kecamatan Adiluwih yang dihasilkan dari pembinaan pihak penyuluh Agama Islam.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi pihak penyuluh Agama dapat dijadikan sebagai informasi yang mana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pihak penyuluh agama dalam membina kerukunan khususnya dalam hal toleransi Antar umat beragama.

- 2) Bagi masyarakat akademik penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya
- 3) Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat membawa perubahan bagi masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melanjutkan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis telah melakukan telaah terlebih dahulu terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Membina Kerukunan Masyarakat.

Penelitian terkait pola komunikasi penyuluh agama ini bukanlah suatu permasalahan yang baru, melainkan penelitian yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan acuan keabsahan, update dan layaknya untuk diteliti. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan tesis ini diantaranya:

*Pertama*, penelitian dengan judul “*Pola Komunikasi Penyuluh agama Islam di daerah 3T*”. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Bob Andriyan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam serta dapat mendeskripsikan pola komunikasi penyuluh agama islam di Daerah 3T. Dengan hasil penelitian bahwa pola komunikasi penyuluh agama islam dalam menjalankan tugas utamanya sebagai penyuluh kepada masyarakat didaerah 3T kecamatan Sajingan Besar dapat berfungsi sebagai Informatif, edukatif dan advokatif. Adapun perbedaan pada Penelitian ini meneliti tentang fungsi

pokok seorang penyuluh terhaap masyarakat, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pola komunikasi penyuluh dalam proses pembinaan.<sup>7</sup>

*Kedua*, penelitian dengan judul “*Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kisaran*” dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh sri muchlis .dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kisaran. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Asahan melakukan metode komunikasi *bil lisan*. Metode tersebut diaplikasikan dengan membangun komunikasi dua arah dan memfasilitasi serta memberi pembinaan agama secara rutin. Dengan metode komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kisaran dapat meningkatkan kerukunan umat beragama. Hal itu terbukti dari masyarakatnya yang religius dan saling menghormati. Keberhasilan dari metode komunikasi terletak pada pesan yang disampaikan. Dimana pesan disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Penyampaian pesan tidak dengan cara pemaksaan dan dilakukan rutin, serta pesan tidak menyinggung. Adapun perbedaan pada penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan metode komunikasi bil lisan, sedangkan Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan beberapa pola

---

<sup>7</sup>Andrian B, *Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam di Daerah 3T*, Khazanah Sosial; journal.uinsgd.ac.id, Vol 1, No 1 (2019) DOI:10,15575/ks.v1i1.7144

komunikasi untuk membangun proses komunikasi dengan masyarakat, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang penyuluh agama Islam.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian dengan Judul “*Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Membina Keagamaan*” dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Windi Julina. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang dilakukan penyuluh agama islam fungsional dalam proses pembinaan masyarakat majlis taklim. Dengan hasil penelitian dimana proses komunikasi penyuluh agama Islam fungsional dalam melakukan pembinaannya agama di sebuah majlis taklim hanyalah dengan metode ceramah, dimana penyuluh menyampaikan sebuah materi atau pesan dakwahnya itu sudah dianggap baik oleh masyarakat. Dimana materi yang disampaikan pun sudah disusun sebelumnya. Sehingga pembahasan yang disampaikan dapat diterima dan dapat menarik perhatian para pendengar khususnya para masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada Penelitian ini membahas tentang metode ceramah yang dilakukan oleh penyuluh sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat, dengan melakukan beberapa metode, diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, jadi seorang penyuluh

---

<sup>8</sup> Muchlis S, 'Metode Penyuluh Agama islam dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama di Kisaran', Persepsi;communication Jurnal., Vol 3. No2 (2020) DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fpersepsi.v3i2.5106>

menghampiri majlis-majlis yang ada di kecamatan adiluwih, dengan memberikan tausiah. Dengan tema yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti, dengan judul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang*” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa jaringan komunikasi struktural Penyuluh agama fungsional memiliki peran yang lebih lengkap yaitu, edukasi, konsultasi, fasilitasi, advokasi dan mediasi jika dibandingkan dengan lembaga struktural yang lain. Proses komunikasi yang dilakukan penyuluh menggunakan berbagai tahapan dan strategi menunjukkan semua efektif membangun komunikasi dua arah tergantung pada kemampuan penyuluh dalam melakukan pendekatan interpersonal dengan pasangan berkonflik. Perbedaan pada penelitian ini membahas tentang jaringan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama fungsional memiliki peran yang sangat lengkap, sedangkan penelitian dalam tulisan peneliti menjelaskan bahwa tugas yang dilakukan oleh pihak penyuluh hanya lah sebatas edukatif, advokatif, dan konsultatif, karena penyuluh yang penulis teliti yakni penyuluh agama non fungsional.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Julina, W. (2020). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Membina Keagamaan. *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 144-161. DOI: <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.723>

<sup>10</sup> Trisnayanti, "strategi komunikasi penyuluh agama Islam fungsional dalam upaya pencegahan perceraian di kabupaten Tangerang", Tesis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2018.

## E. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini akan di jelaskan beberapa teori-teori yang memiliki korelasi terekait permasalahan penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk menganalisis beberapa permasalahan penelitian. Adapun teorinya sebagai berikut:

### 1. Pola Komunikasi

#### a. Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>11</sup> Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yakni communication dimana lafad tersebut berasal dari kata Latin *comunicatio*, serta bersumber dari kata *comunis* yang mana ketiganya memiliki arti sama.<sup>12</sup>

Dimana dalam proses berkomunikasi hendaknya mengandung makna diantara dua orang yang terlibat didalamnya. Dikata minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif tetapi juga harus memahami lawan bicara kita supaya mengerti dan tahu, tetapi juga

---

<sup>11</sup> Soedjanto, A., Psikologi Pengembangan. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, ( Bandung Pt. Remaja Rosdakarya. 2009),.h9

persuasive, agar orang bisa menerima suatu faham atau keyakinan serta melakukan gerakan perubahan serta kegiatan. Itulah sebabnya banyak sekali terjadi hambatan-hambatan yang dijumpai dalam praktek komunikasi. Informasi adalah berasal dari proses pemikiran seseorang, dan di dalam berpikir orang akan melibatkan cita rasanya.

Teori komunikasi Harold Laswell menjelaskan cara terbaik dalam melakukan proses komunikasi yakni dengan menjawab pertanyaan: *Why says what in which channel to whom with what effect?* (siapa yang mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa?)<sup>13</sup>

Teori ini bersinambungan dengan adanya proses penyuluh agama islam dalam membina kerukunan masyarakat di desa adiluwih kecamatan Adiluwih. Pada teori ini menekankan adanya perubahan pada komunikasi terhadap beberapa aspek yakni aspek kognitif, efektif dan psikomotoriknya, serta mengharapkan hasil yang dapat merubah lingkungan

Pola komunikasi dapat diartikan menjadi bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih pada proses pengiriman serta penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat difahami.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid.,10

<sup>14</sup>Djamarah Syaiful B, deskripsi Fiksi,EDISI, CET.,1.,.Penerbitan, Jakarta:Rineka Cipta, 2004: e

## b. Pola Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Pada pelaksanaan dakwah, di dalamnya terjadi proses komunikasi. Proses komunikasi ini dilakukan oleh pendakwah atau disebut dengan penyuluh agama. Penyuluh harus mampu berkomunikasi sehingga dengan kemampuannya. Adapun beberapa pola komunikasi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam yakni:

### 1) Materi Dakwah

Selain kondisi masyarakat, materi atau bahan yang akan disampaikan juga perlu diperhatikan. Secara garis besar ruang lingkup ajaran agama islam mencakup ajaran menyeluruh yang terdiri dari aqidah syariah dan akhlak. Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>15</sup>

Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran yang membahas tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa. Lawan dari tauhid adalah syirik (menyekutukan Allah). Syariah merupakan bentuk pibadahan baik ibadah khusus seperti toharoh, sholat, puasa, zakat dan haji maupun ibadah umum (Muamalah) seperti hokum public dan hukum-hukum perdata. Akhlak merupakan salah satu sifat yang

---

<sup>15</sup> Asmuni Syukir,. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, ( Surabaya Al-Ikhlash, 1983), hal. 166

harus tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>16</sup>

## 2) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u. metode dapat diartikan bahwa cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode dakwah menurut Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَلَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa, yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Moh Anwar Y. 2019. Model Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama. At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.6 No.1,

<sup>17</sup> Al-Quran surat An-Nahl, (QS.16), t.t., Ayat 125.

Dimana pada ayat tersebut mencakup beberapa metode yang dapat digunakan dalam berdakwah yaitu hikmah, mauidhah hasanah, dan mujaadalah (perdebatan) dengan baik. Disamping itu metode dakwah juga dapat dibagi menjadi: bil hal, bil mal, bil lisan. Adapun metode dakwah lain yang sering digunakan mad'u pada masa sekarang adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kisah, uswatun hasanah atau keteladanan dan sebagainya.

### 3) Pesan dakwah

Menurut M. Natsir bahwa pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada manusia atau insan yang bertujuan memberikan petunjuk untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, baik secara material maupun secara spiritual. Makna yang sama dalam pembahasan ini adalah memuat berbagai macam motivasi kepada manusia supaya lebih semangat dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendapat tersebut memiliki makna bahwa pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menyeru kepada hal yang baik dan mencegah kepada hal yang menyimpang dari ajaran Islam atau mungkar.<sup>18</sup>

Menurut peneliti pesan dakwah adalah segala sesuatu yang merupakan isi dari materi dakwah yang mengandung pesan-pesan

---

<sup>18</sup> M. Nashir, Ilmu Dakwah . 113

moral atau pesan untuk berbuat kebaikan yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u atau komunikator kepada komunikan, memiliki tujuan agar manusia berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mencapai tingkat kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 4) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.<sup>20</sup> Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat.<sup>21</sup>

Pengertian media dakwah menurut para tokoh yakni. Media dakwah menurut Syukriadi Sambas (2004: 53), media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antarada'i dan mad'u. Munir dan Wahyu Ilaihi

<sup>19</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya; Al Ikhlas 1983), Hal

<sup>20</sup> Ibid., 164

<sup>21</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta; Kencana, 2016) Hal. 316

(2006:32) wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (penerima dakwah). Wardi Bachtiar (1997: 35) media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari da'i (penyeru dakwah) kepada mad'u (penerima dakwah). Jadi media merupakan alat dakwah, sehingga bentuknya merupakan alat komunikasi. Akan tetapi ada sarana lain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin, tempat duduk, alat tulis, alat perkantoran dan sebagainya.

Dari definisi tersebut, menurut penulis media dakwah merupakan alat/ sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi (pesan) dakwah dari da'i kepada mad'u,

media ini sifatnya adalah membantu dan mempermudah penyampaian materi tersebut, sehingga keberadaan media ini sifatnya adalah sebagai penunjang artinya karena kondisi tertentu dakwah dapat dilaksanakan tanpa menggunakan media sebagai alat bantu.<sup>22</sup>

Media dakwah sebagai alat untuk mengkomunikasikan materi dakwah kepada orang lain dapat diklasifikasikan menjadi

---

<sup>22</sup> Said Agil Husin Al-Munawar & Abdul Halim, 2005: 24-37

tiga kelompok yaitu media terucap (the spoken words) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya; media tertulis (the printed writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sejenisnya; media pandang dengar (the audio visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya. Atau media dakwah meliputi media audio, visual dan media audio visual.

c. Unsur-unsur Komunikasi Penyuluh Agama Islam

Unsur-unsur komunikasi dan penyuluh dimana semua unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan kepenyuluhan, yang mana antara unsur satu ke unsure yang lainnya tidak dapat dipisahkan dan harus saling berkesinambungan. Unsur-unsur tersebut yakni diantaranya:

1) Penyuluh

Penyuluh yakni orang yang menyampaikan pesan.

Dengan menggunakan gaya retorika yang berbeda-beda agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan.

Komunikator disini sangatlah berpengaruh untuk menentukan proses komunikasi yang dilakukan, dari segi mode, bentuk, serta strategi komunikasi yang digunakan demi menghasilkan tujuan yang pasti.

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh penyuluh yakni:

- a. Memiliki kredibilitas yang tinggi;

- b. Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik;
- c. Memiliki pengetahuan luas;
- d. Attitude;
- e. Memiliki daya tarik tersendiri artinya seorang penyuluh memiliki kemampuan serta dapat membawa perubahan pengetahuan pada dirinya.<sup>23</sup>

#### 2) Sasaran

Kelompok sasaran penyuluh agama dibagi dalam 3 kelompok, diantaranya kelompok masyarakat umum, kelompok masyarakat perkotaan, kelompok, masyarakat khusus.

#### 3) Waktu

Di mana waktu ini berkaitan dengan kesempatan. Bahwa kegiatan penyuluh tidak hanya membutuhkan kesiapan dari seorang penyuluh saja tetapi lebih memperhatikan waktu luang yang dimiliki oleh sasaran sehingga dapat membuat mereka lebih nyaman dan mudah untuk menerima.

#### 4) Tempat

Tempat yang dimaksud di mana tempat ini bisa membawa suasana yang penuh dengan kesenangan. Karena tempat yang nyaman dapat mempengaruhi hati seorang penyuluh untuk melaksanakan tugasnya.

---

<sup>23</sup> Onong Unchjana Efendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet., ke-1, h.59

## 5) Efek

Dampak dari pengaruh pesan dari tujuan akhir proses komunikasi yang dapat membawa perubahan dalam diri seseorang.

## d. Komponen Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi jika terdapat beberapa komponen, yaitu;<sup>24</sup>

- 1) *Sumber/Komunikator*, Dalam komunikasi, komunikator merupakan pihak yang menciptakan, menginformasikan, menyampaikan pesan. Adapun untuk menjadi komunikator dibutuhkan beberapa syarat yaitu, memiliki komunikasi yang berkualitas tinggi, terampil dalam berkomunikasi, berpengetahuan luas, mampu memberikan perubahan tindakan atau menambah pengetahuan bagi diri sendiri maupun orang lain;
- 2) *Pesan*, Pesan merupakan hasil dari kumpulan simbol verbal maupun nonverbal atau bahkan gabungan dari kedua jenis simbol tersebut. Pesan merupakan isi dari hal yang disampaikan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan;
- 3) *Penerima/Komunikan*, komunikan merupakan perorangan atau kelompok yang yang memiliki tugas menerima pesan dari komunikator;
- 4) *Respon*, Respon merupakan tanggapan terhadap pesan oleh komunikan yang diperoleh dari komunikator;
- 5) *Konteks komunikasi*, Konteks dalam komunikasi terdiri dari tiga konteks. Yang pertama konteks ruang yaitu tempat berlangsungnya atau di mana pesan tersebut disampaikan, yang kedua konteks waktu yaitu menunjukkan kapan pesan tersebut disampaikan, dan yang ketiga konteks nilai yaitu suasana komunikasi yang dipengaruhi oleh nilai sosial dan nilai budaya.

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi memerlukan komponen-komponen tersebut agar apa yang dimaksudkan dan apa tujuan dari komunikasi mampu terlaksana dengan baik. Antara satu komponen dan

---

<sup>24</sup>Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 9

komponen yang lain saling terikat, jika salah satu komponen dihilangkan maka tidak akan ada komunikasi.

e. Bentuk Komunikasi

Empat bentuk komunikasi yang diantaranya yakni komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Namun komunikasi yang diperlukan oleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya menyangkut beberapa macam diantaranya yakni:

1) Komunikasi antar pribadi

Komunikasi yang dilakukan dengan 2 orang secara empat mata yang dilakukan secara verbal maupun non verbal dengan tujuan setiap pertanyaan dapat direspon secara langsung.<sup>25</sup>

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penyuluh sebelum menjalin komunikasi antar pribadi dengan masyarakat yakni:

- a) Kemampuan empati;
- b) Menciptakan situasi yang *homopoly* dengan khalayak;
- c) Menegakan keserasian dengan program yang dijalankan dengan kebudayaan telah ada.

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ini bisa dikatakan sebagai perkumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan sama, dimana

---

<sup>25</sup> Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*,.( Bandung Remaja Rosdakarya, 2005) cet, ke-8,h 73)

melakukan interaksi satu sama lain, mengenal satu sama lain dan saling berpandangan dengan mengharapkan terciptanya tujuan bersama dalam suatu kelompok tersebut, secara tidak langsung komunikasi ini melibatkan komunikasi interpersonal.<sup>26</sup>

Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, dan banyak. Tergantung komunikan yang hadir, jika jumlah dalam suatu kelompok itu kecil sedikit maka tergolong komunikasi kelompok kecil, tetapi jika dalam suatu kelompok terdapat banyak orang, maka disebut dengan komunikasi kelompok besar.<sup>27</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, jumlah komunikan dalam suatu komunikasi kelompok tidak bisa ditentukan secara eksak berapa jumlah orang yang masuk dalam komunikasi kelompok kecil maupun komunikasi dalam kelompok besar. ,

### 3) Komunikasi masa

Komunikasi massa adalah salah satu konteks komunikasi antar-manusia yang sangat besar perannya dalam perubahan sosial atau masyarakat. Sebagai salah satu konteks komunikasi, komunikasi massa adalah komunikasi antara- manusia yang memanfaatkan media (massa) sebagai alat komunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Marhaeni Fajar, *ilmu komunikasi, teori dan praktek* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2009) ,h.65

<sup>27</sup> Nurani Soyomukti, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jogjakarta Ar-ruzz media,.2010 )h,.17

<sup>28</sup> Ibid,.h.191

Komunikasi massa pada dasarnya mempunyai proses yang melibatkan beberapa komponen. Dua komponen yang berinteraksi (*sumber dan penerima*) terlibat pesan yang diberi kode oleh sumber (*encoded*), disalurkan melalui sebuah saluran dan diberi kode oleh penerima (*decode*): tanggapan yang diamati penerima: umpan balik yang memungkinkan interaksi berlanjut antara sumber dan penerima.

Definisi awal dari komunikasi massa sebagai suatu bidang kajian memfokuskan pada “masyarakat massa” seperti khalayak komunikasi. Masyarakat massa merupakan lingkungan dimana komunikasi massa berfungsi. Herbert Blumer, dengan menggunakan konsep-konsep yang berasal dari teori-teori masyarakat massa memberikan ciri-ciri khalayak massa sebagai:

- 1) Heterogen dalam komposisi, anggota-anggotanya berasal dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat;
- 2) Kelompok individu yang tidak mengetahui satu sama lain, yang terpisah berdasarkan kekhususan satu sama lain, dan yang tidak dapat berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa, komunikasi massa tidak dapat dilepaskan dari media massa sebagai alat bantu dan massa sebagai kumpulan masyarakat yang jumlahnya banyak.

#### f. Gangguan (*Noise*) Komunikasi

Seringkali dalam berkomunikasi, lain harapan yang kita inginkan dengan kenyataan yang terjadi, hal ini disebabkan oleh hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu :

- 1) Hambatan teknis (*noise factor*), Tidak utuhnya pesan yang tersampaikan kepada komunikan karena gangguan teknis, seperti misalnya suara terhalang bunyi bising yang menutupi suara komunikator. Komunikasi yang menggunakan media sering mengalami gangguan teknis ini;
- 2) Hambatan bola salju (*snow ball effect*), Komunikan salah mengartikan atau menyimpang jauh dari pesan semula juga menjadi hambatan dari tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan menerima dan mengartikan pesan setiap manusia terbatas.<sup>29</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang sering kita lakukan. Meskipun komunikasi dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari dan terlihat mudah, namun pada kenyataannya kegiatan komunikasi juga memiliki hambatan atau gangguan dalam pelaksanaannya. Meskipun memiliki hambatan, kegiatan komunikasi juga dapat diatasi dengan memperhatikan gangguan apa yang terjadi dan memperbaiki kesalahannya.

## 2. Penyuluh Agama

### a. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh Agama Islam secara umum, istilah penyuluh dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga

---

<sup>29</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 16

pemerintah maupun oleh lembaga non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata dasar suluh yang berarti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang, karena itu penyuluh dapat diartikan berarti penerangan tentang sesuatu.<sup>30</sup>

“Istilah penyuluh mengandung arti menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami, atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Arti penyuluh berasal dari kata *counseling* yang kemudian dipadukan dengan bimbingan menjadi bimbingan penyuluh. Penyuluh yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang suatu hal yang dianggap perlu baik bersifat informatif, persuasif, rekreatif atau model gabungan, seperti akhir-akhir ini dalam bentuk *infotainment*.”<sup>31</sup>

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guruagama, yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan Departemen agama. Pembakuan istilah penyuluh agama dan pengangkatan penyuluh agama dalam jabatan fungsional makin memperjelas eksistensi dan identitas para penyuluh agama ditengah masyarakat, serta mempertajam tugas pokok dan fungsi yang dijalankannya. Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketakwaan umat serta mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik bidang agama maupun pembangunan. Penyuluh agama adalah sosok mulia yang selalu

---

<sup>30</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2017), h. 49

<sup>31</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam...*, h. 49-50

mendekatkan khalayak sarasannya pada kebaikan sekaligus menjauhkan mereka dari keburukan.<sup>32</sup>

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsistensi wawasan multi kultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluh agama adalah usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### b. Dasar Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai strategis khususnya dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan dengan bahasa agama. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode penyuluhan agama Islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah ini disebutkan sebagai berikut:

##### 1) Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

---

<sup>32</sup> Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), h. 02

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)

2) Dalam Al-Qur’an surat Al-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

3) Hadist atau As-sunnah Rasulullah SAW.

Artinya: “Dari Hudzaifah ra, dari nabi Saw, beliau bersabda “ Demi dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, seharusnya kalian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Jika tidak, sungguh Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kalian berdo'a kepada-Nya, tetapi Ia tidak mengabulkan do'amu.”(HR. Tirmidziy) (An-Nawawi: 1999: 219).

c. Tugas Penyuluh Agama Islam

Konsekuensi seorang penyuluh yakni mengemban tugas yang telah ditetapkan, dimana para penyuluh pada dasarnya tergambar dalam dirinya beberapa fungsi yang harus dijalankan.<sup>33</sup>

- 1) Seorang penyuluh dapat dilihat sebagai pemimpin yang mana dalam kerjanya dimasyarakat yakni membina dan mengarahkan serta meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam sebuah usaha yang mana bertujuan untuk mengubah kehidupan jauh lebih baik dari sebelumnya;
- 2) Seorang penyuluh dapat dijadikan sebagai motivator dalam masyarakat yang mana, dapat meningkatkan semangat para masyarakat dari hasil binaanya untuk dapat terus memperjuangkan cita-cita kehidupan bersama;
- 3) Dalam proses perubahan masyarakat seorang penyuluh dijadikan sebagai seorang fasilitator yang membantu proses perkembangan kegiatan masyarakat yang telah dibuat;
- 4) Penyuluh dapat digunakan sebagai gerakan perubahan yang dapat memberikan gagasan, ide pokok inovasi yang sebar luaskan kepada masyarakat.

Tugas pokok seorang penyuluh agama Islam yakni mengembangkan kegiatan penyuluhan khususnya dalam bidang agama serta pembangunan melalui bahasa agama.

Sedangkan tujuan penyuluh agama pada umumnya adalah :

- a) Tujuan hakiki, ialah menyeru kepada Allah SWT. (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan);
- b) Tujuan umum, ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat;
- c) Tujuan khusus, ialah mengisi kehidupan dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut keadaan dan persoalannya, sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia;

---

<sup>33</sup> Zulkarimein Nasution, *Prinsip-prinsip Komunikasi Untuk Penyuluh*, h.19

d) Tujuan urgen, ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat, yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

#### d. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Adapun beberapa fungsi seorang penyuluh Agama Islam menurut kementruan agama yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Fungsi informative dan edukatif, seorang penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai seorang da'i yang memiliki kewajiban untuk menyiarkan dakwah islam, menjadipenerang bagi masyarakat, serta dapat membimbing masyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist;
- 2) Fungsi kosultatif, penyuluh agama islam siap dibutuhkan fikirannya ketika masyarakat mengalami permasalahan secara umum yang

---

<sup>34</sup> Makalah administrasi penyuluh, semester 7. *Tentang dasar-dasar dan tujuan serta ruang lingkup administrasi dan penyuluhan.*

dengan tujuan supaya permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat terpecahkan;

- 3) Fungsi advokatif. Dimana penyuluh agama islam diamanahkan tanggung jawab dari segi moral, spiritual, serta social, dengan tujuan untuk melakukan pembelaan terhadap masyarakat/melakukan pembinaan terhadap gangguan, permasalahan, ancaman yang dimana dalam hal tersebut merugikan aqidah serta dapat merusak akhlak. Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki arti bahwa:

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” ( QS.Al-Imron:104)

Semua fungsi yang telah terpaparkan diatas, bahwa salah satu kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh yakni sebagai komunikator yang handal. Maka dari itu semua penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang harus dikuasai salah satunya dalam proses pengembangan social keagamaan, karena kemampuan berkomunikasi sangatlah berpengaruh untuk perubahan dalam segala hal.

#### e. Prinsip-Prinsip Penyuluh Agama

Dalam sebuah proses penyuluhan diperlukan adanya prinsip yang mendasari semua aktivitas di dalam penyuluhan. Prinsip-prinsip yang akan di bahas dalam tulisan ini di turunkan dari Al-Qur'an,

terutama yang terkait secara langsung dengan istilah-istilah penyuluhan yang ada didalam Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Prinsip-prinsip penyuluh agama yang ada di dalam Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Setiap upaya yang dilakukan dalam proses bimbingan dan penyuluhan diarahkan kepada jalan yang benar;
- 2) Dalam melakukan penyuluhan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan dari obyek yang dibimbing dan dilakukan penyuluhan (klien);
- 3) Muatan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada klien dapat menyentuh hati yang terdalam;
- 4) Ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits Nabi dijadikan sebagai sumber bimbingan, nasehat dan obat;
- 5) Bimbingan dan penyuluhan dalam Islam berpusat pada individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, secara prinsip penyuluh agama mengemban tugas yang cukup berat, karena penyuluh agama sebagai seorang pembimbing masyarakat banyak tidak hanya berhubungan dengan suku, bahasa, selain itu juga penyuluh bertugas merukunkan seluruh agama yang ada di suatu wilayah tertentu sesuai dengan perintah agama.

### 3. Membina Kerukunan

Kata kerukunan pada mulanya adalah bahasa Arab, yaitu "rukun" yang berarti tiang, dasar, sila. Jamak rukun adalah "arkan" yang artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Dari kata arkan diperoleh pengertian bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur

---

<sup>35</sup>Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 98.

tersebut yang tidak berfungsi. Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. (Said Agil Husin Al-Munawar & Abdul Halim, 2005: 4)

Dalam konteks keagamaan, kerukunan umat beragama berarti adanya kedamaian antar umat beragama, baik terhadap pemeluk agama yang sama maupun terhadap pemeluk agama lain. Khusus dalam kerukunan beragama, pemerintah mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat menimbulkan kerawanan pada bidang kerukunan umat beragama, yaitu: (1) pendirian tempat ibadah, (2) penyiaran agama. (3) Perkawinan beda agama, (4) perayaan hari besar keagamaan. (Faisal Ismail, 2012: 20-22)

Bila ditinjau dari kepentingan agama-agama itu sendiri serta urgensinya dalam membangun dan membina masyarakat dan bangsa, maka kerukunan antarumat beragama bertujuan:

#### 1) Menunjang dan mensukseskan pembangunan

Oleh karena bangsa Indonesia terdiri dari berbagai penganut agama, sudah barang tentu pandangan dan sikap penganut agama-agama itu ditentukan oleh agama. mereka.

Karena itu, dalam melaksanakan pembangunan diperlukan kesatuan pandangan dan kesatuan sikap seluruh golongan yang ada dalam masyarakat. Kesatuan pandangan dan kesatuan sikap ini dilahirkan dan diikat oleh kerukunan.

Urgensi kerukunan disini adalah untuk mengintegrasikan perbedaan pandangan dan sikap. Dengan kesatuan pandangan dan kesatuan sikap, segala hambatan atau masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembangunan dapat dihadapi dan diselesaikan secara bersama. Dengan demikian, pembangunan adalah tanggung jawab bersama.

## 2) Mewujudkan masyarakat religius

Keindahan masyarakat religius, tercermin dalam kerjasama yang harmonis antar golongan dalam masyarakat itu sendiri. Kerjasama merupakan konsekuensi logis dari hasil musyawarah dan mufakat. Masyarakat yang diidamkan mustahil dapat terwujud tanpa didukung dengan kerjasama. Tiap anggota masyarakat merasa terpanggil serta mempunyai rasa tanggung jawab atas keutuhan dan kemajuan masyarakat.<sup>36</sup>

Dalam persepektif Islam, kerukunan diberi istilah tasamuh.

Tasamuh yaitu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Kata fasamuh dalam bahasa Indonesia dikenal dengan toleransi. Misalnya toleransi beragama yang berarti sikap saling menghargai tanpa saling mengganggu. Makna toleransi yang sebenarnya, bukanlah mencampur adukkan keimanan dan ritual

---

<sup>36</sup> Said Agil Husin Al-Munawar & Abdul Halim, 2005: 24-37

Islam dengan agama nonIslam, tetapi menghargai eksistensi agama orang lain.

Kerukunan merupakan salah satu kehidupan yang selalu diinginkan oleh para masyarakat, di mana dengan memiliki kehidupan yang aman, tentram, saling bertoleransi, saling membantu satu dengan yang lain, dapat menjadikan suasana lingkungan menjadi damai. Dimana para masyarakat menerima adanya perbaedaan antara kelompok satu dengan yang lainnya, yang mana para masyarakat telah meyakini serta dapat mengamalkan bahkan menerima perbedaannya sesuai dengan agamayang dianut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerukunan merupakan suatu jalan kehidupan para manusia yang mana setiap manusia pastinya memiliki keinginan, tujuan serta harapan yang berbeda-beda, yang tentunya harus dijaga bersama dengan mengamalkan suatu kegiatan saling tolong menolong, bertoleransi serta tidak saling bermusuhan.

Adapun prinsip-prinsip dasar kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dalam sejarah kehidupan Rasulullah SAW. yakni ketika Kaum muslim hidup di lingkungan masyarakat madinah yang non muslim selalu menerapkan 3 hal yakni, tasamuh, pengaman, dan perekat. Dimana dalam menerapkan hal itu dalam konteks kerukunan agama islam secara tidak langsung telah memberikan prinsip saling mengakui persamaan drajat, saling menyayangi sesam manusia, serta

dalam, menerapkan rasa tenggang rasa serta saling menghormati dan tidak semena-mena terhadap orang lain dan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keagamaan.

#### **F. Kerangka Berfikir**

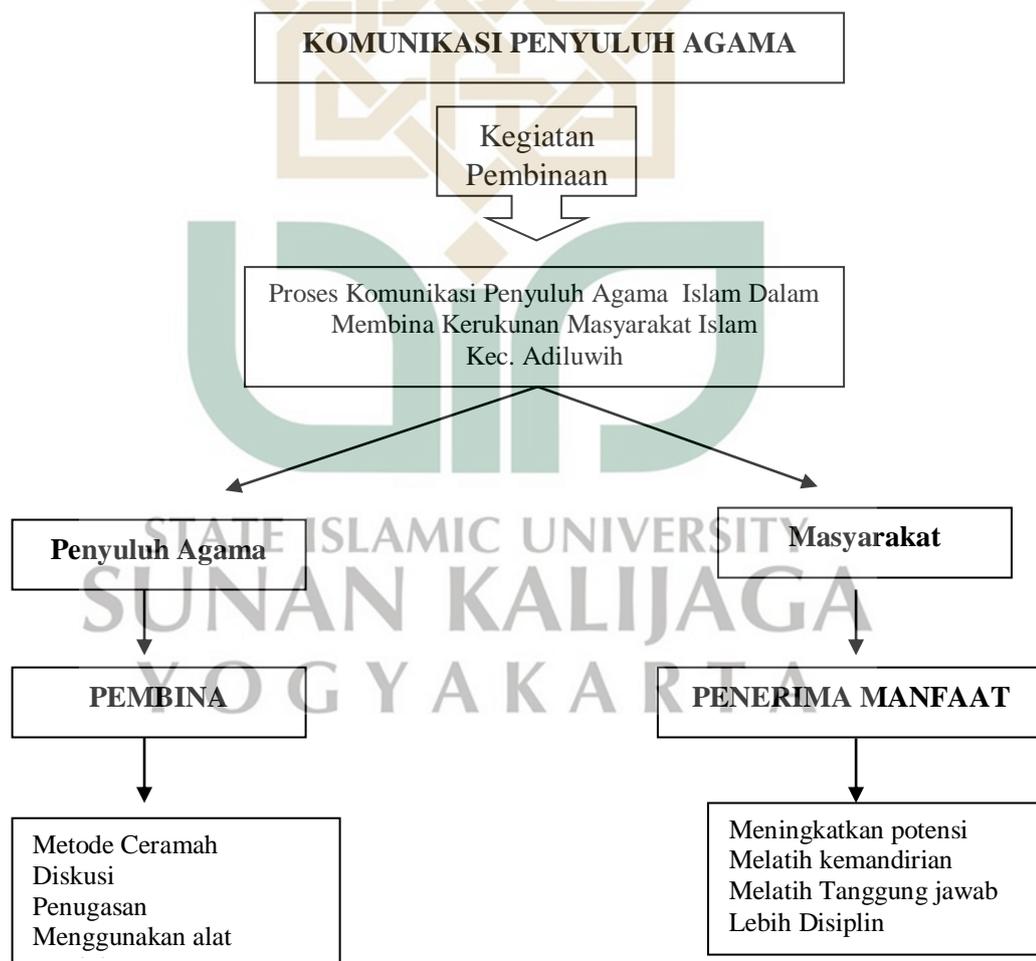
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>37</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah komunikasi yang menjadi kerangka utama, yang digunakan oleh pembina dan penerima manfaat yang dikolaborasikan kedalam kegiatan pembinaan. Sehingga menghasilkan suatu proses komunikasi antara individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan kegiatan pembinaan inilah menghasilkan suatu rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu proses komunikasi Proses Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Kec. Adiluwih. Komunikasi ini dibutuhkan agar pembina dan penerima manfaat dapat saling mengenal lebih dalam tentang sifat penerima manfaat maupun sebaliknya, serta merubah sikap dan perilaku penerima manfaat untuk lebih baik. Interaksi komunikasi dapat berguna bagi pembina karena penerima manfaat dapat terbuka karena adanya sikap positif yang diberikan oleh pembina sehingga motivasi yang diberikan dapat berguna bagi penerima manfaat.

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 279.

Selama proses komunikasi interpersonal berlangsung pembina menggunakan metode untuk membina penerima manfaat seperti, metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi kelas dan metode menggunakan contoh sebagai alat pendukung. Metode yang digunakan oleh pembina ini berguna untuk mencapai tujuan seperti, meningkatkan potensi, lebih disiplin, melatih kemandirian, serta melatih tanggung jawab penerima manfaat agar siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat luas. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian



Gambar 1.1 : kerangka berfikir

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyuluh agama islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam di kecamatan Adiluwih. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.”<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6.

adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial yang ada di lapangan dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>41</sup>

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.”<sup>42</sup>

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.<sup>43</sup> Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang

---

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 34

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11

<sup>43</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Jurnal PPKN UNJ Online (Peran Masyarakat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik)*, (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 11

dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih.

Jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian, dapat dibagi menjadi dua, yakni penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif penulis nantinya akan memaparkan bagaimana Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam membina kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, adapun penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan yang dapat diamati secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu terkait pola komunikasi penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam dikecamatan Adiluwih.

---

<sup>44</sup>Muhamad Yayat Ruhayat, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Masyarakat untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan KeMasyarakatan Universitas Garut, Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37), h. 27

## 2. Objek & subjek Penelitian

### a. Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada karyawan pada KUA Kecamatan Adiluwih, yang mana meliputi ketua KUA, pihak penyuluh Agama, staf, tokoh agama serta masyarakat setempat. Dengan menimbang beberapa kriteria, yang mana mengingat untuk mendapatkan subjek yang baik dilihat dari keaktifan pihak penyuluh, memahami, mengerti dengan kegiatan yang menjadi subjek penelitian untuk membantu memberikan informasi yang benar.

### b. Subjek Penelitian

Pada Subjek penelitian ini penulis memfokuskan mengenai pola komunikasi penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam yang mana diambil dari permasalahan yang ada serta nantinya akan dibahas di BAB selanjutnya, dimana objek penelitian ini yakni meliputi: pola komunikasi penyuluh agama, bentuk-bentuk komunikasi serta factor penghambat dan pendukung penyuluh agama islam kec. Adiluwih Kab. Pringsewu.

## 3. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan pada penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan kata-kata tindakan, yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi, berkas-berkas, dan lainnya.<sup>45</sup> Sumber data

---

<sup>45</sup>Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) .,  
H.157

yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam sumber data, yakni:

a. Data Primer

Dimana sumber data primer merupakan salah satu sumber utama data itu didapat.<sup>46</sup> Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menjadikanya salah satu sumber dalam penelitian ini. Dengan melalui penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dari hasil wawancara secara mendalam dengan pegawai serta masyarakat mengenai pola komunikasi penyuluh agama islam. Dalam penentuan informan penulis dari sumber informasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder ini merupakan sumber data kedua setelah sumber primer.<sup>47</sup> Data ini dihasilkan dari beberapa sumber yang dapat *diperoleh* dari website, buku, berita yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan ini (Pola komunikasi penyuluh Agama Islam) sebagai tambahan dari analisis penulis serta sebagai bukti yang relevan untuk data yang diperlukan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu poin penting dalam penelitian. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yakni:

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, ( Jakarta: Kencana, 2013),. H 129.

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*,. H 129

#### a. Observasi

Observasi berarti mengamati, memilih suatu pencatatan yang dilakukan secara sistimatis yang mana dapat berpengaruh terhadap gejala-gejala yang tampak pada suatu objek penelitian.<sup>48</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>49</sup>

“Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.”<sup>50</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi langsung. Dimana dengan menggunakan teknik ini penulis bisa memberikan gambaran serta dapat mengungkap secara langsung bagaimana pola komunikasi penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih, dengan mengamati langsung bagaimana tugas, sikap, perilaku para penyuluh agama dalam mengemban amanah serta menjalankan tugas dibidang masing-masing.

#### b. Wawancara

Untuk mendapatkan gambaran hasil secara lebih luas, dapat digunakannya metode wawancara. Di mana wawancara merupakan salah

---

<sup>48</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres dan STAIN Metro, 2008),h98

<sup>49</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 116

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140

satu proses percakapan antara dua belah pihak secara tertentu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang di berikan oleh pewawancara (*interviewer*) dan dijawab oleh orang yang diwawancarainya (*interview*).<sup>51</sup>

Disini penulis memfokuskan untuk memwawancarai beberapa informan yang sebelumnya sudah kenal melalui tahap observasi, yang mana responden tersebut diantaranya pihak penyuluh bidang kerukunan, kariyawan, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang dapat membantu proses dalam memperoleh Informasi. Dimana informasi tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu penunjang kesempurnaan sebuah penelitian yang mana data-data yang digunakan oleh peneliti dapat diambil secara tertulis. Dokumentasi ini merupakan salah satu pelengkap dari metode observasi dan wawancara.<sup>52</sup>

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.<sup>53</sup> Teknik dokumentasi adalah cara

---

<sup>51</sup> Lexy J.Melong, Metodologi Penelitian., h 186

<sup>52</sup>Sugiono, *Op Cit.* h.,.240

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi VI, Cet. 14, h. 156

mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Desa. Dengan adanya dokumentasi penulis juga dapat mengumpulkan data-data seperti sejarah singkat, visi dan misi kemudian melakukan analisis sesuai dengan keadaan yang ada.

## 5. Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2009), 221–22.

<sup>55</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137

sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Desa, Masyarakat, dan kegiatan-kegiatan penyuluh agama Islam.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

## 6. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data akan di analisis pada bagian ini. Berikut adapun tahapan-tahapannya yakni :

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul melalui catatan lapangan dari pertama sampai akhir melakukan penelitian. Dimana hasil dari penelitian yang berupa hasil wawancara, yang dilakukan diawal penelitian kemudian dirangkum dan diringkas kemudian dipilah dan dipilih mana saja data yang sesuai dengan penelitian untuk dijadikan abstrak.<sup>57</sup>

Setelah proses reduksi ini dilakukan maka tahap selanjutnya yakni menyajikan sejumlah data-data yang valid setelah itu diakhiri dengan verifikasi atau ditarik kesimpulan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua dalam proses analisis data, dimana penyajian data disini merupakan ringkasan dari beberapa informasi yang dihasilkan dari penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan. Bentuk penyajiannya yakni berbentuk teks naratif, grafik serta bagan yang mana dapat

---

<sup>57</sup>Aktif Akhmiliyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: Samudra Biru, 2016),h  
349

memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian yang penulis buat, maka dari itu penelitian yang ditulis harus jelas dan tepat.<sup>58</sup>

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif. Yang mana metode induktif tersebut merupakan salah satu langkah berfikir dengan mengambil kesimpulan data yang sifatnya umum.<sup>60</sup> Setelah itu penulis melakukan proses penarikan kesimpulan sampai peneliti mendapatkan data yang didapatkan serta dapat memverifikasi kesimpulan akhir dengan membawa data-data serta bukti yang valid.<sup>61</sup>

---

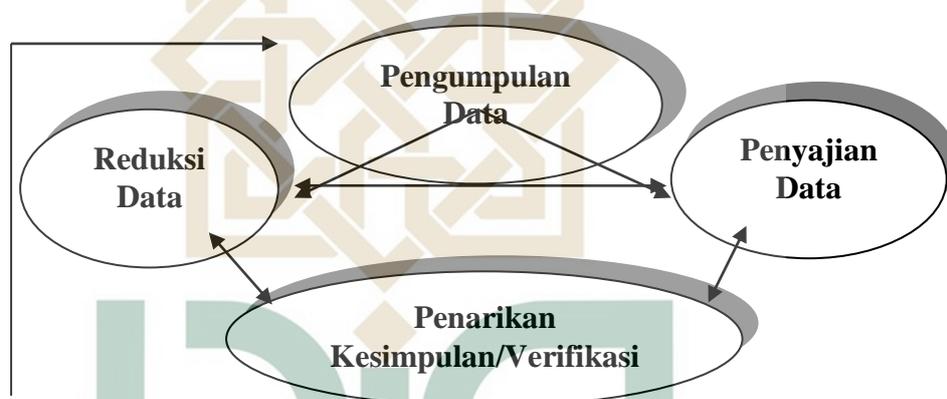
<sup>58</sup>Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 200),h.93

<sup>59</sup>*Ibid*

<sup>60</sup> Tim Penyusun Pusat Kampus, *Kamus Besar Indonesia (KBI)*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h430

<sup>61</sup> Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014)h. 394

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya, apabila proses tahap analisis data telah selesai. serta proses-proses yang ada didalamnya saling berkesinambungan dengan proses yang lainnya. Analisis yang dilakukan harus konsisten, dan sifatnya terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, agar dapat mengetahui keefektifan bagaimana Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Adiluwih. Model Analisis Interaktif<sup>62</sup>



gambar 1.2 metode pengumpulan data

#### H. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang ada dalam penelitian ini terbagi dalam 4 BAB, yang mana setiap BAB-nya terdapat sistematika pembahasan yang berbeda-beda diantaranya yakni:

**BAB I:** Pendahuluan Pada Tesis Ini , Menjadi Acuan Penelitian Dimana Bab Ini Membahas Teentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahanya, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Pada bab ini Gambaran Umum Profil Desa Waringinsari Timur Pada tesis ini akan menjelaskan bagian umum yang mana akan memaparkan tentang deskripsi Lokasi Penelitian Penyuluh Agama islam di kecamatan Adiluwih, sejarah nya, peran nya serta tugas-tugas dakwah para penyuluh agama.

**BAB III:** Bab Ini Berisi Tentang Data Dan Temuan Lapangan Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Kerukunan Masyarakat. Pada Bagian Ini Akan Menjelaskan Secara Detail, Serta Menguraikan beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan melalui analisis data, yang sebelumnya telah peneliti dapatkan sebelumnya melalui metode pengumpulan data.

**BAB IV:** Pada bab ini berisi Penutup Pada tesis ini menyediakan kesimpulan dari pemaparan beberapa penjelasan dari bab-bab sebelumnya serta tambahan saran yang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan dan juga penjabaran hasil penelitian mengenai *“Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”* yang sebelumnya peneliti sudah bahas secara kritis dan mendalam, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Pekon Waringinsari Timur**

Komunikasi interpersonal Penyuluh Agama Islam pada Majelis Ta'lim Binaannya ialah menggunakan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan ideologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik antara orang tua kepada anak. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman.

Komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakanya Komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat

memantau dengan baik atas perkembangan kegiatan majelis ta'lim dengan masalah yang dihadapi.

Pesan yang disampaikan pak Irwan Zuhdi, S.Pd.I bersifat persuasif dimana untuk memudahkan komunikasi dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pendapat yang membangun diri komunikasi. Paradigma berfikir karena kebenaran pun yang di terapkan melalui cara penyampaiaannya dengan pola komunikasi interpersonal dapat memunculkan kedekatan emosional dan akan lebih mudah untuk di ingat. Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik pada dasarnya berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandangan subjek. Artinya prespektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur prilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Sehingga dalam hubungannya ingin yang lebih baik dan berdampak baik.

## **2. Penerapan Konsep Kerukunan yang Dilakukan Oleh Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Pekon Waringinsari Timur**

Penerapan pola komunikasi penyuluh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pekon Waringinsari Kecamatan Adiluwih, menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang dilakukan oleh para penyuluh agama adalah pola komunikasi roda dan pola komunikasi rantai dengan menggunakan cara (*metode*) banyak tahap atau

transaksional, yaitu secara langsung/tatap muka atau melalui pemuka agama secara bertahap, menyebar kemasyarakat melalui interaksi langsung/koresponden dengan angket, dan dalam bentuk praktek yang ada hubungannya dengan bimbingan dan penyuluhan.

### **3. Faktor pendukung dan Penghambat yang Dialami Oleh Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam Pekon Waringinsari Timur**

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi penyuluh agama dalam menjaga kerukunan umat Beragama di Pekon Waringinsari Timur, Adanya sifat warga waringinsari timur yang religius. Adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong. Saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Kerjasama di kalangan intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah. Fasilitas dari pemerintah. dan juga faktor penghambatnya yaitu faktor geografis, psikologis, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana pendukung kepenyuluhan agama.

#### **B. Saran**

1. Bagi penyuluh agama diharapkan lebih banyak mengadakan pertemuan dengan masyarakat, khususnya daerah terpencil. Semua hambatan yang ada dan yang pernah terjadi dalam kegiatan kepenyuluhan agama dapat menjadi pembelajaran bagi penyuluhan berikutnya.

2. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kondisi penyuluh agama, dengan memberi dukungan baik secara material dan Non-material dalam menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di Kecamatan Adiluwih terutama Pekon Waringinsari Timur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 98.
- Aktif Akhmilyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016
- Badudu, *Pembinaan dan Karakteristik*, Bandung: Nuansa Cendikia.2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013
- Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2005
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres dan STAIN Metro, 2008
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Jurnal PPKN UNJ Online (Peran Masyarakat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik)*, Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Francis Fukuyama, *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Jakarta: Qalam, 2007
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka, 2000 edisi revisi
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Imam Syaukani, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta, Puslitbang, 2008
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012
- Kustini, *Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan*, Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2014
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005

- Makalah administrasi penyuluh, semester 7. Tentang dasar-dasar dan tujuan serta ruang lingkup administrasi dan penyuluhan.
- Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Marhaeni Fajar, *ilmu komunikasi, teori dan praktek*, Yogyakarta Graha Ilmu, 2009
- Muhamad Yayat Ruhayat, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Masyarakat untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan KeMasyarakatan Universitas Garut*, Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Anak Rosdakarya, 2009
- Nurani Soyomukti, *pengantar ilmu komunikasi*, Jogjakarta Ar-ruzz media, 2010
- Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung Pt. Remaja Rosdakarya. 2009
- Onong Uchjana Efendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996
- Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014
- Sarlito W. Sarwono, *Membangun Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2009
- Soejanto, A., *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 279.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, Edisi Revisi VI, Cet. 14
- Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tim Penyusun Pusat Kampus, *Kamus Besar Indonesia (KBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- W.J.S Purwadaminta, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, Cet ke-3
- WJS. Poerwa darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980

**Wawancara :**

Bapak Kusnadi, S.Ag., MH, Wawancara Pribadi dengan selaku Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Adiluwih, pada tanggal 13 Maret 2022.

Irwan Zuhdi, S.Pd.I, Wawancara dengan selaku Penyuluh Agama bidang Kerukunan Umat Beragama Pekon Waringinsari Timur, pada tanggal 18 Maret 2022

Suwarto, Wawancara dengan selaku Masyarakat Pekon Waringinsari Timur, pada tanggal 20 Maret 2022

Poniman, Wawancara dengan selaku Masyarakat Pekon Waringinsari Timur, pada tanggal 20 Maret 2022

Wawancara dengan Jama'ah Pengajian, pada Jum'at, 25Maret 2022

Ky. Imam Syafi'I, Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Al Abror, pada hari Kamis, 23 Maret 2022

Wawancara Pribadi dengan Warga Muhamadiyah selaku tertua di pekon Waringinsari Timur pada tanggal 16 Maret 2022.

Joni, Wawancara dengan, Warga Desa Waringinsari Timur, pda tanggl 15 Maret

Mundadir, Wawancara dengan, Warga Desa Waringinsari Timur, pada tanggal 18 Maret

Kartim, Wawancara dengan, Jama'ah Pekon Waringinsari Timur, pada 14 Maret

Siti komariyah, Wawancara dengan ibu Jama'ah Majelis Ta'lim Pekon Waringinsari Timur pada 14 Maret

Surbakti, Wawancara tokoh organisasi keagamaan NU, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 08.41 WIB.